

SKRIPSI

**PERBANDINGAN SISTEM DAN HASIL PRODUKSI
USAHATANI PADI ORGANIK DAN USAHATANI YANG
MENGUNAKAN BEBERAPA INPUT ORGANIK
DI KABUPATEN MUSI RAWAS**

*COMPARISON OF SYSTEM AND PRODUCTION OF ORGANIC
RICE FARMING AND RICE PRODUCTION USING SOME
ORGANIC INPUTS ON MUSI RAWAS REGENCY*



**Annisa Ayu Salsabila
05121401025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SKRIPSI

**PERBANDINGAN SISTEM DAN HASIL PRODUKSI
USAHATANI PADI ORGANIK DAN USAHATANI YANG
MENGUNAKAN BEBERAPA INPUT ORGANIK
DI KABUPATEN MUSI RAWAS**

***COMPARISON OF SYSTEM AND PRODUCTION OF ORGANIC
RICE FARMING AND RICE PRODUCTION USING SOME
ORGANIC INPUTS ON MUSI RAWAS REGENCY***



**Annisa Ayu Salsabila
05121401025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SKRIPSI

**PERBANDINGAN SISTEM DAN HASIL PRODUKSI
USAHATANI PADI ORGANIK DAN USAHATANI YANG
MENGUNAKAN BEBERAPA INPUT ORGANIK
DI KABUPATEN MUSI RAWAS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Annisa Ayu Salsabila
05121401025

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

ANNISA AYU SALSABILA. Comparison of System and Production of Organic Rice Farming and Rice Production Using Some Organic Inputs on Musi Rawas Regency (Supervised by **ANDY MULYANA** and **RISWANI**).

The objectives of this research are: (1) To explain the similarities and differences of Organic Rice Farming and Rice Production Using Some Organic Inputs on Musi Rawas Regency, (2) To analyze what factors influence the production of Organic Rice Farming and Rice Production Using Some Organic Inputs on Musi Rawas Regency, (3) To examine the differences the second income of the farming system, (4) identify what factors become the determinants of the farmers to certify the organic rice.

This research was conducted in Desa Suka Makmur and Desa C Nawangsasi. Data collection at the research location took place in June 2016. The research method used is survey method.

The sampling method used in this research is the method of proportionate stratified random sampling, where the layer is the farmers who do certified organic rice farming and organic rice has not been certified where the number of farmers taken as sample is 49 people with 30 samples for organic rice farmers and 19 rice production using some organic inputs. The data collected consist of primary data and secondary data.

Based on the result of research, there are similarities and differences in organic rice farming and rice production using some organic inputs on Musi Rawas District.

Significant factors affecting the production of organic rice farming and rice production using some organic inputs on Musi Rawas are seeds. This study shows the average number of organic rice farming of 2,488.33 kg/lg/mt and 5,319.47 for the production using some organic inputs.

There was statistically significant differences in income between organic rice farming and rice production using some organic inputs. The income of organic rice farming is Rp. 24,490,750/lg/mt higher than the income of rice production using some organic inputs Rp. 15.227.947,37/lg/mt with difference of Rp. 9.262.802,63/lg/mt.

All the factors tested as determinant of farmers to certify organic rice are not significant ie land area, extension frequency, duration of inorganic to organic land transfer, production amount and education.

Keyword : organic rice, rice using some organic input, income

RINGKASAN

ANNISA AYU SALSABILA. Perbandingan Sistem dan Hasil Produksi Usahatani Padi Organik dan Usahatani yang Menggunakan Beberapa Input Organik di Kabupaten Musi Rawas (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **RISWANI**).

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Menjelaskan persamaan dan perbedaan sistem usahatani padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik di Kabupaten Musi Rawas, (2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil produksi padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik, (3) Mengkaji perbedaan pendapatan kedua sistem usahatani tersebut, (4) Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi penentu petani melakukan sertifikasi padi organik.

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Makmur dan Desa C Nawangsasi. Pengumpulan data di lokasi penelitian berlangsung pada bulan Juni 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh acak berlapis berimbang (*proportionate stratified random sampling*), dimana yang menjadi lapisan adalah petani yang melakukan usahatani padi organik bersertifikat dan padi organik belum bersertifikat dimana jumlah petani yang diambil sebagai sampel adalah 49 orang dengan 30 sampel untuk petani padi organik dan 19 petani padi yang menggunakan beberapa input organik. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan dalam sistem usahatani padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik di Kabupaten Musi Rawas.

Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi petani padi organik sistem usahatani padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik di Kabupaten Musi Rawas adalah benih. Penelitian ini menunjukkan rata-rata jumlah produksi petani padi organik sebesar 2.488,33 kg/lg/mt dan 5.319,47 kg/lg/mt untuk produksi petani padi yang menggunakan beberapa input organik.

Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan secara statistik antara petani padi organik dengan petani padi yang menggunakan beberapa input organik. Pendapatan petani padi organik sebesar Rp. 24.490.750/lg/mt lebih tinggi dari pada pendapatan petani padi yang menggunakan beberapa input organik sebesar Rp. 15.227.947,37/lg/mt dengan selisih Rp. 9.262.802,63/lg/mt.

Semua faktor-faktor yang diuji sebagai penentu petani melakukan sertifikasi padi organik tidak ada yang signifikan yaitu luas lahan, frekuensi penyuluhan, lama pengalihan lahan anorganik ke organik, jumlah produksi dan pendidikan.

Kata kunci : padi organik, padi yang menggunakan beberapa input organik, pendapatan

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBANDINGAN SISTEM DAN HASIL PRODUKSI
USAHATANI PADI ORGANIK DAN USAHATANI YANG
MENGUNAKAN BEBERAPA INPUT ORGANIK
DI KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

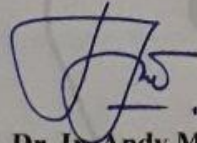
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Annisa Ayu Salsabila
05121401025**

Pembimbing I,

**Indralaya, Maret 2018
Pembimbing II,**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003**



**Dr. Riswani, S.P., MSi.
NIP 197006171995122001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003**

Skripsi dengan Judul "Perbandingan Sistem dan Hasil Produksi Usahatani Padi Organik dan Usahatani yang Menggunakan Beberapa Input Organik di Kabupaten Musi Rawas" oleh Annisa Ayu Salsabila telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Januari 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|----------------------------------------------------------------|------------|---------|
| 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003 | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP 197106242000032001 | Anggota | (.....) |
| 4. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP 197802102008122001 | Anggota | (.....) |
| 5. M. Arbi, S.P., M.Sc.
NIP 197711022005011001 | Anggota | (.....) |

Indralaya, Maret 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Marjadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Ayu Salsabila
NIM : 05121401025
Judul : Perbandingan Sistem dan Hasil Produksi Usahatani Padi Organik dan Usahatani yang Menggunakan Beberapa Input Organik di Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2018



Annisa Ayu Salsabila

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 08 September 1994 di Lubuklinggau. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama Murdianto dan Ibu bernama Suratmi.

Riwayat pendidikan penulis di tingkat dasar diselesaikan di SD Negeri 16 Lubuklinggau pada tahun 2006, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Lubuklinggau pada tahun 2009 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Lubuklinggau pada tahun 2012. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2012 melalui ujian seleksi masuk bersama (USM).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Sistem Dan Hasil Produksi Usahatani Padi Organik Dan Usahatani yang Menggunakan Beberapa Input Organik Di Kabupaten Musi Rawas”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini ditunjukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi nikmat dan rahmat terhadap kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta Ibuku Suratmi dan Bapakku Murdianto yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta do'a kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini.
3. Adik-adikku tersayang Arif Darmawan, Aliyah Tiara Salsabila dan Muhammad Imam Aqil atas semangat dan doa'anya. Semoga kita terus semangat membanggakan kedua orang tua kita.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc. dan Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah memberi saran, pengarahan dan pembimbingan dalam penulisan skripsi ini serta terimakasih juga atas kebaikan dan kesabarannya dalam memberikan pengarahan selama ini.
5. Dosen penelaah seminar proposal dan seminar hasil Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. dan Dr. Yunita, S.P., M.Si. atas semua masukan sarannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Tim penguji Dr. Yunita, S.P., M.Si., Erni Purbiyanti, S.P., M.Si., M. Arbi, S.P., M.Sc. yang telah memberikan kritik dan saran serta masukan sehingga skripsi saya bisa menjadi lebih baik.
7. Kepala Jurusan Program Studi Agribisnis Dr. Ir. Maryadi, M.Si. yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. selaku pembimbing magang yang telah membantu dalam kegiatan magang yang sangat berkesan.
9. Semua dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalamannya hingga saya mampu menyusun skripsi ini.
10. Abang Didin Salahuddin yang telah memberikan semangat agar tidak selalu mengeluh dan juga terimakasih atas dukungan, bantuan, do'a dan perhatiannya selama ini semoga kita selalu bahagia.
11. Bapak Bambang, Bapak Sudarsono, Bapak Sunoto dan Bapak Wancik atas bantuannya dalam pengambilan data penelitian skripsi ini.
12. Para sahabatku tercinta Ulfah, Wulan dan Intan atas doa dan semangat kalian yang selalu menghibur.
13. Teman-temanku Sarah, Afriyani, Aprijal, Faza, Sri, Widy atas semua bantuan dan semangat yang begitu banyak diberikan selama ini.
14. Semua teman-teman mahasiswa Agribisnis angkatan 2012 Palembang atas informasi yang kalian berikan.
15. Kak Yoto, Mbak Dian, Kak Iis, Mbak Siska dan segala Staf yang telah membantu dalam kelengkapan berkas-berkas selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi ini.

Demikian rangkaian kata terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Palembang, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	6
1.3. Kegunaan.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Gambaran Umum Pertanian Organik di Indonesia.....	8
2.1.1.1. Sejarah Pertanian Organik	8
2.1.1.2. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik	10
2.1.1.3. Keunggulan dan Kendala dalam Pertanian Organik.....	12
2.1.2. Konsepsi Padi Organik	15
2.1.3. Sistem Sertifikasi Organik.....	17
2.1.4. Konsepsi Produksi	19
2.1.5. Konsepsi Pendapatan	20
2.1.6. Konsepsi Faktor-Faktor Penentu Petani Melakukan Sertifikasi Padi Organik.....	20
2.2. Model Pendekatan	25
2.3. Hipotesis.....	26
2.4. Batasan Operasional	27
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	30
3.1. Tempat dan Waktu	30

3.2. Metode Penelitian	30
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	30
3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Pengolahan Data	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah	38
4.1.2. Keadaan Penduduk	39
4.1.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.1.2.2. Mata Pencaharian Penduduk	40
4.1.2.3. Tingkat Pendidikan Penduduk	40
4.2. Identitas Petani Contoh	41
4.2.1. Karakteristik Petani Contoh.....	41
4.2.1.1. Umur Petani Contoh.....	42
4.2.1.2. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	43
4.2.1.3. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	44
4.2.1.4. Luas Lahan Petani Contoh	45
4.3. Persamaan dan Perbedaan Sistem Usahatani Padi Organik dan Usahatani Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik di Kabupaten Musi Rawas	46
4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Organik dan Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik	48
4.4.1. Luas Lahan	49
4.4.2. Benih	50
4.4.3. Pupuk	50
4.4.4. Tenaga Kerja.....	51
4.4.5. Dummy Petani Padi	51
4.5. Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Organik dan Padi yang ... Menggunakan Beberapa Input Organik	52
4.5.1. Biaya Produksi	52

	Halaman
4.5.1.1. Biaya Tetap	52
4.5.1.2. Biaya Variabel.....	53
4.5.1.3. Biaya Total Produksi.....	56
4.5.2. Penerimaan Usahatani Padi.....	57
4.5.3. Pendapatan Usahatani Padi	59
4.6. Faktor-Faktor yang Menjadi Penentu Petani Melakukan Sertifikasi Padi Organik	61
4.6.1. Luas Lahan.....	62
4.6.2. Frekuensi Penyuluhan	62
4.6.3. Lama Pengalihan Lahan Anorganik Ke Organik.....	62
4.6.4. Jumlah Produksi.....	63
4.6.5. Pendidikan.....	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Penarikan Contoh Petani Padi di Kabupaten Musi Rawas.....	31
4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik, 2016.....	40
4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik, 2016.....	41
4.3. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkatan Umur di Kabupaten Musi Rawas, 2016.....	42
4.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh, 2016.....	43
4.5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh, 2016.....	44
4.6. Luas Lahan Petani Contoh di Kabupaten Musi Rawas, 2016.....	45
4.7. Persamaan dan Perbedaan Sistem Usahatani Padi Organik dan Usahatani Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik di Musi Rawas, 2016.....	46
4.8. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Organik dan Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik	49
4.9. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Kabupaten Musi Rawas, 2016.....	53
4.10. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi per Luas Garapan di Kabupaten Musi Rawas, 2016.....	54
4.11. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi per Hektar di Kabupaten Musi Rawas, 2016.....	55
4.12. Rata-Rata Biaya Total Produksi Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik di Kabupaten Musi Rawas per Luas Garapan, 2016.....	56
4.13. Rata-Rata Biaya Total Produksi Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik di Kabupaten Musi Rawas per Hektar, 2016.....	56
4.14. Rata-Rata Penerimaan Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik per Luas Garapan, 2016.....	57
4.15. Rata-Rata Penerimaan Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik per Hektar, 2016.....	58
4.16. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik per Luas Garapan, 2016.....	59

4.17. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik per Hektar, 2016.....	60
4.18. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Menjadi Penentu Petani Melakukan Sertifikasi Padi Organik.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Model Pendekatan Diagramatis Perbandingan Sistem dan Hasil Produksi Usahatani Padi Organik dan Usahatani yang Menggunakan Beberapa Input Organik.	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Suka Makmur Kabupaten Musi Rawas	69
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian Desa C Nawang Sasi Kabupaten Musi Rawas	69
Lampiran 3. Karakteristik Petani Contoh Padi Organik	70
Lampiran 4. Karakteristik Petani Contoh Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik	72
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Cangkul.....	74
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sabit	76
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Handsprayer	78
Lampiran 8. Total Biaya Tetap Petani Padi Organik	80
Lampiran 9. Total Biaya Tetap Petani Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik	81
Lampiran 10. Biaya Penggunaan Benih.....	82
Lampiran 11. Biaya Penggunaan Pupuk	84
Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja	86
Lampiran 13. Total Biaya Variabel Petani Padi Organik	88
Lampiran 14. Total Biaya Variabel Petani Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik	89
Lampiran 15. Biaya Total Produksi Petani Padi Organik.....	90
Lampiran 16. Biaya Total Produksi Petani Padi yang Menggunakan Beberapa Input Organik	91
Lampiran 17. Penerimaan Usahatani Petani Contoh.....	92
Lampiran 18. Pendapatan Usahatani Petani Contoh	94
Lampiran 19. Hasil Multiple Regression Analysis Produksi Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik.....	96
Lampiran 20. Hasil Uji t Pendapatan Petani Padi Organik dan Menggunakan Beberapa Input Organik.....	98
Lampiran 21. Hasil Multiple Logistic Regression Analysis Faktor-Faktor yang Menjadi Penentu Petani Melakukan Sertifikasi Padi Organik	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi kekurangan produksi beras Pemerintah Indonesia mencanangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan produksi atau dinamakan revolusi hijau. Hasilnya pada tahun 1984 Indonesia dapat mencapai swasembada pangan. Saat itu, pemerintah mengupayakan pemakaian bibit unggul, pupuk kimia dan pestisida untuk memacu hasil produksi pertanian yang terfokus pada tanaman padi (Suwahyono, 2009).

Pada awalnya revolusi hijau memberikan hasil yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, namun dekade 1990-an petani mulai kesulitan menghadapi dampak lingkungan akibat penggunaan bahan-bahan kimia. Kekhawatiran tentang pengaruh bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan usahatani, maka tumbuh dan berkembang individu-individu dan kelompok-kelompok organisasi yang menyuarakan gerakan untuk mempraktekkan usahatani alami (*natural farming method*) yang bersandar pada prinsip pertanian berkelanjutan (Departemen Pertanian, 2007).

Adapun pertanian organik merupakan salah satu model perwujudan sistem pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan produksi jangka panjang yang *sustainable* dan selaras dengan alam. Pengakuan akan pentingnya pengembangan pertanian organik telah dituangkan dalam Revitalisasi Pembangunan Pertanian yang dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada bulan Agustus 2005 (Prihandarini, 2009).

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan

ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat sebesar 20 persen per tahun (Ildrakasih, 2013).

Pertanian organik biasanya diawali dengan pemilihan bibit atau benih tanaman non- hibrida. Selain untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, bibit non-hibrida sendiri secara teknis memang memungkinkan untuk ditanam secara organik. Ini dikarenakan bibit non hibrida dapat hidup dan berproduksi optimal pada kondisi yang alami. Sementara bibit atau benih hibrida biasanya dikondisikan untuk dibudidayakan secara non-organik, seperti harus menggunakan pupuk kimia atau pemberantasan hanya dengan pestisida kimia (Andoko, 2002).

Organik adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi resmi. Pertanian organik didasarkan pada penggunaan masukan eksternal yang minimum serta menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintesis. Praktek pertanian organik tidak dapat menjamin bahwa produknya bebas sepenuhnya dari residu karena adanya polusi lingkungan secara umum. Namun beberapa cara digunakan untuk mengurangi polusi dari udara, tanah dan air. Pekerja, pengolah dan pedagang pangan organik harus patuh pada standar untuk menjaga integritas produk pertanian organik. Tujuan utama dari pertanian organik adalah untuk mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas komunitas interdependen dari kehidupan di tanah, tumbuhan, hewan dan manusia. Sejauh ini pertanian organik disambut oleh banyak kalangan masyarakat, meskipun dengan pemahaman yang berbeda (Badan Standarisasi Nasional, 2002).

Perkembangan pertanian organik mendorong isu sertifikasi sebagai jaminan atas dipraktikkannya pertanian organik. Saat ini diperdagangan dunia, penjaminan pihak ketiga mendominasi penjaminan untuk produk-produk organik. Meskipun demikian banyak petani organik seperti di Indonesia yang kebanyakan adalah petani skala kecil sulit untuk mendapatkan penjaminan pihak ketiga ini. Hal ini disebabkan biaya sertifikasi yang tinggi dan prosedurnya rumit sehingga menimbulkan hambatan serius bagi petani keluarga berskala kecil untuk bisa mendapatkannya (Perbatakusuma dkk, 2009). *International Federation of*

Organic Agriculture Movements (IFOAM) telah mengembangkan cara sertifikasi berkelompok melalui penerapan *Internal Control System* (ICS) untuk mengatasi persoalan biaya sertifikasi. Sistem ini dikembangkan untuk tujuan memperkuat gerakan pertanian organik di negara berkembang (Nurhidayati dkk., 2008).

Menurut Andoko (2006), pertanian organik di Indonesia semakin menemukan momentumnya seiring munculnya krisis ekonomi tahun 1997 yang melambungkan harga Saprotan (sarana produksi pertanian) seperti pupuk kimia dan pestisida kimia. Harga-harga Saprotan mencapai tingkat yang tidak ekonomis dalam kegiatan pertanian. Dengan harga Saprotan yang mahal tentu saja menyebabkan tingkat keuntungan menurun. Padahal di lain pihak biaya tenaga kerjanya pun terkadang naik. Inilah yang menyebabkan sebagian petani berpaling pada pertanian organik dengan hanya memanfaatkan bahan-bahan di sekitarnya. Untuk menyuburkan tanah, petani tidak lagi menggunakan pupuk kimia yang mahal, melainkan hanya menggunakan pupuk kandang atau kompos. Pupuk kandang diambil dari limbah peternakan seperti peternakan sapi dan ayam. Kompos dapat dibuat sendiri dengan teknik yang sangat mudah dan sederhana. Sementara untuk memberantas hama, petani menggunakan ramuan alami yang berasal dari bahan-bahan tanaman yang ada di sekitarnya.

Dalam standard nasional Indonesia mengenai Sistem Pangan Organik, sertifikasi adalah prosedur dimana lembaga sertifikasi pemerintah atau lembaga sertifikasi yang diakui pemerintah memberikan jaminan tertulis atau yang setara, bahwa pangan atau sistem pengendalian pangan sesuai dengan persyaratan. Sertifikasi pangan juga didasarkan pada suatu rangkaian kegiatan inspeksi berkesinambungan, audit sistem jaminan mutu dan pemeriksaan produk akhir. Lembaga sertifikasi dapat diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk memverifikasi bahwa produk yang dijual atau diberi label "organik" adalah diproduksi, diolah, disiapkan, ditangani dan diimpor menurut Standard Nasional Indonesia. Kekuatan sertifikasi adalah terjaminnya suatu produk karena telah memenuhi seluruh kaidah yang disyaratkan. Keuntungan yang didapatkan ada pada pihak produsen dan konsumen. Produsen memiliki posisi tawar yang lebih baik pada barang yang diproduksinya sedangkan konsumen memiliki

kepastian/jaminan terhadap barang/produk yang dikonsumsi (Badan Standardisasi Nasional, 2002).

Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra pengembangan usahatani padi di Indonesia. Jumlah produksi padi tahun 2015 sebanyak 4,25 juta ton gabah kering giling (GKG) per hektar, naik sebesar 577,49 ribu ton (15,73 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 61,84 ribu hektar (7,63 persen) dan 3,41 kuintal/hektar (7,53 persen). Besarnya jumlah produksi beras yang dihasilkan di Sumatera Selatan tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten yang menjadi penyumbang produksi beras dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2016).

Luas lahan sawah yang perlu dikembangkan dan dipertahankan di Sumatera Selatan untuk mendukung Program Sumatera Selatan Lumbung Pangan seluas 752.150 hektar. Lahan seluas 238.974 hektar merupakan lahan yang sementara ini tidak diusahakan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi sawah baru. Sedangkan pada lahan yang baru satu kali tanam (IP 100) seluas 399.521 hektar, yang dapat dikembangkan menjadi dua kali tanam (IP 200) seluas 155.322 hektar. Pertanian tanaman pangan untuk daerah Sumatera Selatan tersebar di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Timur dan Musi Rawas yang merupakan lumbung bagi komoditas padi dan palawija (Badan Promosi dan Perizinan Penanaman Modal Daerah, 2014).

Dari wilayah-wilayah produsen pangan khususnya padi yang ada di Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu wilayah yang telah memproduksi padi organik. Sistem pertanian organik sudah mulai diterapkan di Kabupaten Musi Rawas selama beberapa tahun terakhir. Walaupun di kabupaten ini belum banyak kelompok tani organik, tetapi perkembangannya semakin baik dari tahun ke tahun. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas yang telah eksis dengan produksi beras organiknya adalah Kecamatan BTS Ulu. Beras organik yang di produksi oleh petani di BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas memiliki label bernama Beras Darusalam dan merupakan beras yang proses produksinya telah sesuai kriteria pertanian organik dan telah teruji laboratorium baik lahan, bibit ataupun beras tidak mengandung bahan-bahan

kimia sintetis. Oleh karena itu, Beras Darusalam juga telah mendapatkan sertifikat beras organik.

Selain Kecamatan BTS Ulu, wilayah lain yang memproduksi beras organik adalah Kecamatan Tugumulyo. Salah satu desa penghasil beras yang sebagian menggunakan beberapa input organik di Kecamatan Tugumulyo adalah Desa C Nawang Sasi. Desa C Nawang Sasi telah memproduksi beras organik, tetapi beras yang diproduksi belum mendapatkan sertifikat secara resmi yang menyatakan hasil produksi mereka telah sesuai kriteria pertanian organik karena mereka hanya menggunakan beberapa input organik dalam usahataniya. Meskipun telah sama-sama mengusahakan padi organik, mereka masih mempunyai perbedaan status sertifikasi tersebut. Dengan kegagalan memperoleh sertifikasi organik maka pada usahatani selanjutnya, petani ini mulai kembali memasukkan input kimia meskipun baru sebagian pupuk sedangkan input lain masih menggunakan input organik. Maka menarik untuk dipelajari persamaan dan perbedaan sistem kedua usahatani padi di Kabupaten Musi Rawas pada dua desa yang mengusahakan padi organik murni ini dengan desa yang menghasilkan padi dengan menggunakan beberapa input organik yang diduga mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan masing-masing dari kedua sistem usahatani tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Pertanian organik didefinisikan sebagai sistem produksi pertanian yang terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem secara alami sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan. Pertanian organik dalam pengelolaannya tidak menggunakan pupuk dan pestisida terbuat dari bahan kimia melainkan dengan menggunakan bahan organik. Pupuk organik dapat dibuat sendiri oleh petani dengan biaya yang rendah. Hal ini menurunkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Poetryani, 2011).

Adapun pertanian organik merupakan salah satu model perwujudan sistem pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan produksi jangka panjang yang sustainable dan selaras dengan alam. Perkembangan pertanian organik mendorong isu sertifikasi sebagai jaminan atas dipraktikkannya pertanian organik. Saat ini

diperdagangkan dunia, penjaminan pihak ketiga mendominasi penjaminan untuk produk-produk organik. Meskipun demikian banyak petani organik seperti di Indonesia yang kebanyakan adalah petani skala kecil sulit untuk mendapatkan penjaminan pihak ketiga ini. Hal ini disebabkan biaya sertifikasi yang tinggi dan prosedurnya rumit sehingga menimbulkan hambatan serius bagi petani keluarga berskala kecil untuk bisa mendapatkannya (Perbatakusuma dkk, 2009).

Dikutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati (2015) di Kabupaten Badung, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari penelitian terdahulu tersebut dimana tidak adanya penjelasan perbedaan hasil produksi dan pendapatan antara sistem usahatani padi organik yang telah besertifikat dengan yang belum besertifikat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Apa saja persamaan dan perbedaan sistem usahatani padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik di Kabupaten Musi Rawas.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil produksi padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik
3. Seberapa besar perbedaan pendapatan kedua sistem usahatani tersebut.
4. Faktor-faktor apa yang menjadi penentu petani melakukan sertifikasi padi organik.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan persamaan dan perbedaan sistem usahatani padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik di Kabupaten Musi Rawas.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil produksi padi organik dan usahatani yang menggunakan beberapa input organik.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan kedua sistem usahatani tersebut.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi penentu petani melakukan sertifikasi padi organik.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tersediaanya informasi mengenai produksi padi organik di Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk memberikan informasi bagi para petani sehingga dapat meningkatkan sistem usahatani dan pendapatan mereka.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan dinas terkait dalam melakukan penyuluhan usahatani selanjutnya.
4. Dari segi keilmuan sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2006. Analisis Kelayakan Usahatani Padi pada Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bantul.
- Andoko, Agus., Drs. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penerbit Swadaya. Depok.
- _____. 2006. *Budidaya Padi Secara Organik Cetakan 4*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- AOI. 2011. *Produsen dan Produk Organik Bersertifikat Meningkat*. Bogor.
- Badan Promosi dan Perizinan Penanaman Modal Daerah (BP3MD). 2014. *Pertanian*. Palembang.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). 2002. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6729-2002. Sistem Pangan Organik*. Jakarta.
- BPS. 2012. *Pengeluaran Rata-rata Per Kapita dan Golongan Pengeluaran*.
- _____. 2016. *Data Dalam Angka*. Sumatera Selatan.
- Damardjati, D.S. 2005. *Kebijakan Operational Pemerintah dalam Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2002. *Sertifikat Bertahap Menuju Pertanian Organik*. Buletin Standardisasi dan Akreditasi Departemen Pertanian. Edisi September 2002.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pertanian Organik*. Buletin Standardisasi dan Akreditasi Departemen Pertanian.
- _____. 2007. *Road Map Pengembangan Pertanian Organik 2008-2015*.
- Emiria, F. 2014. Pengembangan Pertanian Organik di Kelompok Tani Madya, Desa Kebonagung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penyuluhan*, September 2014 Vol. 10 No. 2. Bogor.
- Fajar, W.N. 2009. Analisis Produksi Padi Organik Di Kabupaten Sragen Tahun 2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No.2, Desember 2009. Surakarta.
- Herawati, N.K. 2014. Viabilitas Pertanian Organik Dibandingkan Dengan Pertanian Konvensional.

- Hosmer D.W., S. Lemeshow. 1989. *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons. New York.
- IFOAM. 2008. *The World of Organic Agriculture - Statistics & Emerging Trends*.
- Inawati, L. 2011. *Manajer Mutu dan Akses Pasar Aliansi Organik Indonesia (AOI)*. Jawa Barat.
- Irawan, Bambang. 2005. Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 23 No.1 Tahun 2005. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Kardiman, Agus. 2000. *Pestisida Nabati (Ramuan dan Aplikasi)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Las, I., K. Subagyo dan A. P. Setiyanto. 2006. *Isu dan Pengelolaan Lingkungan dalam Revitalisasi Pertanian*. Jurnal Litbang Pertanian.
- Munawar, M. 2003. *Potensi, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Pertanian Organik*. Purwokerto.
- Nophen. 2014. *Usaha Peningkatan Jumlah dan Mutu*. Jakarta.
- Nugrahadi, EW. 2002. *Pertanian Organik Sebagai Alternatif Teknologi Dalam Upaya Menghasilkan Produk Hijau*. IPB. Bogor.
- Nurhayati, Sri. 2005. *Dukungan Pemerintah Terhadap Pertanian Organik Masih Minim*. Jakarta.
- Nurhidayati, dkk. 2008. *E-book Pertanian Organik; Suatu Kajian Sistem Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan*.
- Nusril. 2001. *Perspektif Pemasaran Dari Pembangunan Pertanian Organik Di Propinsi Bengkulu*.
- Perbatakusuma, A.E., A. Damanik, dan P. Perangangin. 2009. *Sistem Pengawasan Internal Kualitas Kopi Organik: Usulan Penerapan Pada Koperasi Baperda Organik*.
- Poetryani, A. 2011. *Analisis Perbandingan Efisiensi Usahatani Padi Organik dengan Anorganik di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, ITB. Bogor.
- Prihandarini, R. 2009. *Potensi Pengembangan Pertanian Organik*. Jakarta.

- Purwoko, Agus. 2004. *Pengantar Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*. Bengkulu.
- Setiawati, Poniamba. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Kasus Kelompok Tani Gana Sari Kabupaten Badung).
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sjarkowi, F., M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV. Baldad Grafiti Press. ISBN : 1979-96207-1-6. Palembang.
- Sukirno. 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudiarso, 2004. *Pupuk Dan Pemupukan (Prospek Pengolahan Limbah Organik Sebagai Pupuk)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sumarwan. 2002. *Pendidikan Petani*. Jakarta
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwahyono, U. 2009. *Biopestisida*. PT Niaga Swadaya. Jakarta.
- Syekhfani. 2004. *Prospek Dan Permasalahan Sistem Pertanian Organik (SPO)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Winardi, K. 2007. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yanti, R. 2005. *Aplikasi Teknologi Pertanian Organik: Penerapan Pertanian Organik oleh Petani Padi Sawah Desa Sukorejo Kabupaten Sragen, Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Yusuf, Fredi S. 2001. *Membentuk Masyarakat Pertanian Organik Di Provinsi Bengkulu*. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.